

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY*
DALAM BENTUK *FIELD WORK* PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA SMP**

SKRIPSI



OLEH:

TRI UTAMI ERMAWATI

NIM: 211416015

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Ermawati, Tri Utami. 2020. “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Bentuk *Field Work* pada Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP”. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, **Risma Dwi Arisona, M.Pd.**

Kata Kunci: *Outdoor study, field work, hasil belajar, IPS terpadu*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang berasumsi bahwa mata pelajaran IPS terpadu hanyalah bersifat hafalan dan proses pembelajarannya yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga menjenuhkan. Selain itu bahan ajar yang hanya menggunakan buku paket dan LKS. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi rendah dan tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat saat siswa setelah melakukan ulangan harian, banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM dan harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai mereka yang kurang baik.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP, (2) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

Rancangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang dalam bentuk *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Perlakuan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada kelas eksperimen dan pembelajaran metode tanya jawab, diskusi dan presentasi pada kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Jenangan berjumlah 183 siswa dan sampelnya adalah VII C dan VII D yang berjumlah 62 siswa, masing-masing kelas berjumlah 31 anak. Instrument tes hasil belajar berupa soal yang berjumlah 30 soal yaitu 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai serta LKS saat melakukan observasi. Pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Data *gain score* dianalisis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 25*.

Hasil penelitian dalam rumusan pertama yaitu pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP terlaksana pada hari senin tanggal 9 maret 2020 (pertemuan pertama) dan hari kamis tanggal 12 maret 2020 (pertemuan kedua). Pembelajaran tersebut lokasinya berada di Pasar dan terlaksana sesuai dengan rencana. Hal tersebut dapat dibuktikan saat siswa yang dulunya di dalam kelas kurang aktif dan juga kurang memperhatikan pembelajaran tetapi saat di luar kelas mereka bisa aktif dan juga bisa bekerja sama dengan baik.

Hasil penelitian rumusan kedua ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *gain score* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi (34.55) daripada kelas kontrol (21.29). hasil analisis uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai p-level 0.000. Nilai p-level tersebut lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tri Utami Ermawati
NIM : 211416015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Bentuk
Field Work pada materi kegiatan ekonomi terhadap Hasil
Belajar IPS Terpadu Siswa SMP

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Ponorogo, 4 September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Widada Djuban, S.Ag, M.Si
NIP. 197207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **TRI UTAMI ERMAWATI**
NIM : 211416015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY
DALAM BENTUK FIELD WORK PADA MATERI KEGIATAN
EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA SMP**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris
Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **RISMA DWI ARISONA, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Utami Ermawati
NIM : : 211416015
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/ Tesis: : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Dalam Bentuk *Filed Work* Pada Materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Sisa SMP

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 November 2020


IAIN
PONOROGO



Tri Utami Ermawati

211416015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Tri Utami Ermawati
NIM : 211416015
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Bentuk *Field Work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan

 
Tri Utami Ermawati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa, bekal hidup dan kehidupan manusia dimasa kini dan masa yang akan datang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹

Proses pengajaran adalah komponen yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses mengajar dan membelajarkan tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. Maka karena itu, di dalam proses pengajaran, guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep, karena perkembangan anak tergantung sejauh mana anak aktif dan berinteraksi dengan lingkungan.²

¹ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 22.

Guru sebagai komponen pembelajaran menentukan metode yang akan diterapkan di dalam kelas. Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Jadi, metode mengajar digunakan guru untuk menyampaikan materi agar dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *outdoor study*. Metode *Outdoor study* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Pembelajaran *Outdoor study* telah diterapkan di berbagai negara, seperti United Kingdom, Amerika Serikat, Australia, Jerman, dan Indonesia. *Outdoor study* berkembang di United Kingdom mulai tahun 1896 yang dalam perkembangannya mengadopsi konsep Jenkins dari Jerman. Beberapa fakta menunjukkan bahwa United States of America (USA) merupakan tempat awal perkembangan *outdoor study* dengan program *Outward Bond*. Program dari USA selanjutnya diterapkan di Indonesia pada tahun 1990 dengan *Outward Bond* Indonesia.³

Pembelajaran *Outdoor Study* dapat dilakukan dengan pengamatan kondisi alam (SDA), kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (SDM) yang ada di sekitar sekolah dimana siswa berada. Dengan demikian, pembelajaran tersebut tidak hanya sekedar mentransfer ilmu antara guru dengan siswa, melainkan membebaskan siswa untuk merasakan, mengamati, menemukan, dan menyimpulkan hasil observasi secara mandiri. Disini, guru

³ Andri Estining Sejati, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 1 No. 2 bulan Februari, 2016/EISSN: 2502-471X), 80.

berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *outdoor study* merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh dari observasi langsung ke lapangan. Pembelajaran *outdoor study* ini layak diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu khususnya dalam materi kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam materi kegiatan ekonomi terdapat tiga pokok bahasan yaitu produksi, distribusi dan konsumsi dan siswa dengan mudah memahami materi tersebut apabila mereka observasi langsung ke lapangan.

Penerapan pembelajaran *Outdoor Study* akan mempermudah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adanya dorongan mental dalam diri siswa secara otomatis akan memotivasi siswa dalam berperilaku dengan ditunjukkan ketika siswa mengamati, memperhatikan, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengadakan perbandingan antara buku teks dengan kenyataan yang ada di lapangan, sampai pada waktu membuat kesimpulan akhir (evaluasi).⁴

Pembelajaran di luar kelas juga memiliki nilai tambahan sebagaimana diungkapkan oleh Purwati, diantaranya yaitu: 1) dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan

⁴ Risma Dwi Arisona, Ahmad Farid Utsman, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MI*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan: Vol. 1 (1) 2017/ISSN-P: 2549-1725), 71.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, 2) dapat digunakan sebagai media alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar.⁵

Manfaat dari metode pembelajaran *outdoor study* (Husamah, 2013) antara lain, (1) membuat pikiran menjadi lebih jernih, (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan, (3) pembelajaran lebih variatif, (4) belajar lebih rekreatif, (5) belajar menjadi lebih riil, (6) siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, (7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, (8) tempat belajar akan lebih luas (9) kerja otak lebih rileks.⁶

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar ada tiga antara lain: 1) langkah persiapan yaitu menentukan tujuan belajar, menentukan objek, menentukan cara belajar, mempersiapkan perizinan, teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar; 2) langkah pelaksanaan yaitu mengerjakan apa yang telah diperintahkan; dan 3) langkah tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membahas hasil belajar yang telah dilakukan.⁷

Field work atau kerja lapangan adalah metode pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam dunia

⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 91.

⁶ Cintami, Mukminan, *Efektivitas Outdoor Study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, (Jurnal: Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2 Th 2018), 165.

⁷Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 12-15.

kerja. *Field work* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan sekaligus dapat mengenal dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi secara nyata. Tujuan utama dari metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas.

Kelebihan dari *field work* ini diantaranya yaitu:

1. Menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.
2. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dan konkrit.
3. Lebih merangsang kreativitas peserta didik dalam belajar.⁸

Setiap hasil dari pemahaman siswa menunjukkan sejauh mana taraf keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat diukur dengan menggunakan 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor atau yang dikenal dengan nama Taksonomi Bloom. Namun demikian, dalam kenyataannya ketiga ranah tersebut dilakukan secara komprehensif, di mana cenderung hanya pada pengukuran ranah afektif

⁸Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, 127-128.

saja. Penilaian dilakukan dengan hasil tes siswa setelah menyelesaikan tugas dari guru, belum sampai ke ranah psikomotorik.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya amati pada magang 2 di SMP 1 Jenangan adalah permasalahan siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS terpadu. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS terpadu hanyalah bersifat hafalan dan proses pembelajarannya hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga menjenuhkan. Bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanyalah menggunakan buku paket dan LKS. Siswa diperbolehkan mencari pengetahuan lebih hanya saat berada di rumah karena di sekolah siswa tidak diperbolehkan untuk membawa HP.

Sebenarnya saat proses pembelajaran guru sudah pernah menerapkan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tetapi karena keterbatasan dengan waktu maka kegiatan di luar kelas hanya dilakukan pada saat waktu tertentu dan pastinya dengan materi yang sesuai. Proses pembelajaran di luar kelas itu memerlukan waktu yang cukup lama dan harus dipersiapkan dengan matang agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai.

Saat praktik mengajar di SMPN 1 Jenangan saya pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Saya mengamati bahwa siswa yang tadinya kurang memperhatikan materi di dalam kelas, tetapi saat di luar kelas mereka

⁹Risma Dwi Arisona, Ahmad Farid Utsman, *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MI*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan: Vol. 1 (1) 2017/ISSN-P: 2549-1725), 72.

sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas yang telah saya berikan.

Permasalahan yang terjadi diatas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hal yang penting karena menunjukkan ketuntasan seseorang dalam pembelajaran dan merupakan ketercapaian dari tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat saat siswa telah melakukan ulangan harian. Banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM dan harus melakukan remedial karena untuk memperbaiki nilai mereka yang kurang baik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar IPS siswa MI. Hal tersebut sudah diterapkan oleh Risma Arisona (2017).

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan kegiatan peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dikarenakan luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, mulai dari waktu, dana dan tenaga maka peneliti akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami dan sesuai dengan tujuannya.
2. *Outdoor study* dalam bentuk *field work* merupakan proses pembelajaran yang berada diluar kelas yang berbasis dengan kerja lapangan.
3. Hasil belajar merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang mana tujuannya untuk mengukur tingkat kemampuan ataupun pemahaman siswa selama belajar dalam bentuk nilai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

2. Secara Praktis

- a. Untuk SMPN 1 Jenangan

Peneliti berharap melalui penelitian ini siswa SMPN 1 Jenangan dapat memperoleh informasi yang konkrit tentang metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* sehingga dapat berdampak positif nantinya.

- b. Untuk pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

- c. Untuk peneliti sendiri

Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai tempat untuk mengetahui tipologi

pendidikan sekaligus sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

d. Untuk penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori *outdoor study* dalam bentuk *field work*, pembelajaran IPS terpadu, hasil belajar, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian dan temuan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASANTEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian milik Cindy Novalia Sinaga, yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *outdoor study* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VII SMP Negeri 42 Medan” menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 55.16 dan pada kelas kontrol adalah 51. Sedangkan *post-test* pada kelas eksperimen adalah 87.16 dan pada kelas kontrol adalah 71. Perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *outdoor study* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode biasa (konvensional).¹⁰

Persamaan penelitian dari telaah terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran *outdoor study* pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen.

Perbedaannya yaitu berada di tempat penelitian, yang mana peneliti

¹⁰ Cindy Novalia Sinaga, *Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII SMP Negeri 42 Medan*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

berada di SMPN 1 Jenangan sedangkan Cindy Novalia Sinaga berada di SMPN 42 Medan.

2. Penelitian milik Liya Adiyawati, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya Kelas IV di SD Islam Al Madina Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,525$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66$. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen (*Outdoor Study*) = 77,00 dan kelas kontrol = 64,90. Dalam uji t akhir menunjukkan bahwa pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, penerapan metode *Outdoor Study* efektif terhadap hasil belajar materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya kelas IV SD Islam A l Madina Semarang.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran *outdoor study* pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen. Perbedaannya berada di tempat penelitian yang mana peneliti berada di SMPN 1 Jenangan sedangkan Liya Adiyawati berada di SD Islam Al Madina Semarang.

3. Penelitian Milik Risma Dwi Arisona dengan judul “pengaruh metode pemberian tugas individu berdasarkan observasi lapangan (*outdoor*

¹¹ Liya Adiyawati, *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya Kelas IV di SD Islam Al Madina Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: universitas Islam Negeri Walisogo, Semarang, 2017).

study) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah dan hasil belajar geografi siswa SMP” menunjukkan bahwa metode pemberian tugas individu berdasarkan observasi lapangan (*outdoor study*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya ilmiah dan hasil belajar Geografi siswa SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dan rata-rata nilai (karya ilmiah dan hasil belajar Geografi) menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang melakukan observasi lapangan (*outdoor study*) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya melihat dari tayangan video (*indoor study*).¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran *outdoor study* pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan dua variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel. Selain itu terletak pada lokasi, penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 1 Temayang-Bojonegoro sedangkan peneliti berada di SMPN 1 Jenangan.

4. Penelitian milik Risma Dwi Arisona dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA” menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh nilai p-level lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$), yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa SMA.

¹²Risma Dwi Arisona, *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Individu Berdasarkan Observasi Lapangan (Outdoor Study) terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMP*, (jurnal: Universitas Negeri Malang, 2015).

Hal tersebut dapat terlihat dari hasil rata-rata gain score pada kelas eksperimen sebesar 27,99 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya sebesar 10,47.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan hasil belajar siswa yang terletak pada variabel dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, yang mana penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan peneliti menggunakan metode *outdoor study*. Selain itu, terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti terdahulu berada di SMA Negeri 1 Bojonegoro sedangkan peneliti berada di SMPN 1 Jenangan.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah sebuah perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

¹³Risma Dwi Arisona, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, (Tesis: Universitas Negeri Malang, 2015).

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan¹⁴

a. Pengertian *Outdoor Study*

Husamah mengatakan bahwa pendidikan di luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman dan membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain-lain.¹⁵

Menurut Suyadi, pembelajaran luar kelas memiliki kekuatan atau kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar dalam berfikir karena suasana yang berganti.
- 2) Inkuiri lebih produktif.
- 3) Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
- 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut.
- 5) Menumbuhkan penguatan konsep

Pembelajaran *outdoor study* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman seseorang yang diperoleh dari observasi langsung ke lapangan (diluar kelas).

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

¹⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 20.

b. Manfaat Pembelajaran Luar Kelas

Suyadi mengatakan bahwa manfaat pembelajaran luar kelas antara lain:

- 1) Membuat pikiran menjadi lebih jernih.
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih variatif.
- 4) Belajar lebih rekreatif.
- 5) Belajar menjadi lebih riil.
- 6) Siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Tempat belajar akan lebih luas.
- 9) Kerja otak lebih rileks.¹⁶

c. Tujuan Pembelajaran Luar Kelas

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui pembelajaran di luar kelas diantaranya yaitu:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas di alam terbuka.
- 2) Mengetahui berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif.
- 3) Memberikan peran penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan siswa.

¹⁶Ibid., 25.

- 4) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar.
- 5) Membantu mengembangkan potensi, keterampilan, dan kreativitas siswa.¹⁷

d. *Outdoor Learning* dalam Bentuk *Field Work* (kerja Lapangan)

Field work (kerja lapangan) adalah metode pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam dunia kerja.

Field work memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan sekaligus dapat mengenal dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi secara nyata. Mereka diberi tugas dimulai dengan melakukan satu eksperimen, melakukan beberapa pekerjaan survey, ikut serta dalam kerja kelompok, mengamati kelompok orang yang berada ditempat kerja dan menulis laporan tentang perjalanan-perjalanan mereka. Tujuan utama dari metode ini adalah memberi kesempatan peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas.

Hasil dari lapangan bergantung pada beberapa faktor, sebagai berikut:

¹⁷Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press 2012), 22-25.

- 1) Perencanaan yang cocok dengan menggunakan prosedur dan pengelolaan.
- 2) Sasaran dari kerja lapangan.
- 3) Maksud dan tujuan.
- 4) Tanggungjawab peserta didik.
- 5) Hasil dari studi lapangan.

Kelebihan dari kerja lapangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dan konkrit.
- 3) Lebih merangsang kreativitas peserta didik dalam belajar.

Metode *fieldwork* ini juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu:

- 1) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 2) Unsur rekreasi sering menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- 3) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik peserta didik di lapangan.
- 4) Memerlukan tanggungjawab guru dan sekolah atas kelancaran kerja lapangan dan keselamatan peserta didik, terutama kerja lapangan dalam jangka panjang.

Namun demikian, hal-hal tersebut dapat diantisipasi oleh guru. Meski memiliki beberapa kekurangan, pada kenyataannya banyak instansi sekolah yang terus melaksanakan kerja lapangan ini, karena dibalik itu semua terdapat manfaat yang besar untuk peserta didik.¹⁸

e. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan sebagai Media dan Sumber Belajar

Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari guru. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan belajar siswa tidak akan terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan pada langkah ini, antara lain:

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Tentukan objek yang harus dipelajari atau yang dikunjungi.

¹⁸Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 105-149.

- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, diamati dll.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib diperguruan, perlengkapan yang harus dibawa, dll.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini, siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan yang direncanakan dan dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya, mencatat yang telah diamati, bertanya kepada yang bersangkutan, dll.

3) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan di atas adalah kegiatan belajar di dalam kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama.¹⁹

f. Kelebihan *Outdoor Study*

Kelebihan *metode outdoor study* adalah:

¹⁹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, 12-15.

- 1) Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar serta dengan kehidupan masyarakat.
- 2) Peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan di alam sekitar
- 3) Peserta dapat memahami pelajaran secara optimal
- 4) Mendorong siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang konkret.²⁰

g. Pentingnya Aktivitas *Outdoor* dalam Optimalisasi Perkembangan Anak

Melalui aktivitas di luar ruangan atau *outdoor* semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Berikut pentingnya aktivitas anak diluar ruangan:

1) Perkembangan Keterampilan Sosial dan Pegetahuan Budaya

Lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi antara sesama siswa ataupun antara guru dengan siswa. Dengan interaksi ini maka keterampilan sosial mereka dapat terbentuk.

Saat berada di dalam kelas siswa kurang berinterkasi, dikarenakan keterbatasan dengan waktu dan juga tempat. Selain itu, media pembelajaran yang hanya terpacu dengan buku LKS maupun media seadanya yang hanya ada di ruangan. Sementara

²⁰ Adelia, Vera, *Metode Mengajar, Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, 17.

itu, saat berada di lingkungan terbuka siswa dapat belajar mengenal lingkungan sosial masyarakat terdekatnya. Mereka dapat mengunjungi museum, pasar, dll. Dengan kunjungan ini anak dapat mengembangkan sikap empati serta mengenal fungsi dan memanfaatkan lingkungannya. Ia juga dapat mempelajari dan mengenal kondisi-budaya masyarakatnya.

2) Perkembangan Emosional

Perkembangan diluar kelas banyak memberikan peluang dan tantangan baru bagi siswa. Dengan menguasai banyak tantangan yang dihadapi diluar kelas maka akan membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri yang positif.

Rasa percaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Seorang anak membutuhkan beberapa keterampilan emosional yang harus ia penuhi. Pertama, ia harus memahami kemampuannya dan juga mengakui ketidakmampuannya. Kedua, saat membutuhkan bantuan orang lain, ia harus meminta tolong dengan cara yang baik. Ketiga, ia harus memiliki rasa kepercayaan terhadap bantuan orang lain. Keempat, ia harus menghargai bantuan tersebut dengan cara berterima kasih kepada yang menolongnya.

Lingkungan diluar ruangan juga dapat membantu siswa untuk bersikap lebih dewasa dan matang serta lebih menumbuhkan sikap menghargai terhadap sesama.

3) Perkembangan Intelektual

Di luar ruangan siswa melakukan proses belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Lingkungan di luar kelas juga memberikan kesempatan kepada guru untuk membantu siswa dan menguatkan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari di dalam kelas dengan memberikan contoh yang konkrit dan nyata secara langsung.

Perkembangan bahasa siswa pun dapat dikembangkan diluar kelas. Kondisi di luar ruangan yang memungkinkan siswa untuk melihat dan menyentuh banyak hal, membuat siswa secara alamiah ingin membicarakan dan saling mendengarkan penjelasannya. Dengan aktivitas ini, tanpa sengaja perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan.

Manfaat lain yang diperoleh siswa melalui lingkungan luar kelas adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara nyata dan konkrit tanpa mengangan-angan lagi.²¹

h. Metode Pendekatan Pembelajaran di Luar Kelas

Pendekatan pembelajaran diluar kelas harus menggunakan metode-metode tertentu yang jelas dan terukur. Tanpa metode

²¹ Rita Maryana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010), 101-106.

kegiatan ini tidak akan dapat mencerdaskan peserta didik (siswa).

Adapun metode-metode diatas adalah sebagai berikut:

1) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Penugasan diatas proses pengerjaannya berada diluar kelas. Akan tetapi, tugas tersebut bukan berarti dilaksanakan di rumah melainkan dikerjakan saat itu juga serta nilai dan kesimpulannya juga berada diluar kelas.

Tugas yang diberikan oleh guru tersebut harus berkaitan erat dengan mata pelajaran yang sedang dibahas dan yang bisa dilakukan di luar kelas.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengarah pada perkembangan pembelajaran yang sedang diajarkan, kemudian guru memperjelas jawaban semua siswa dan juga mengkolaborasikannya.

Jika metode ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, bisa saja guru hanya bertanya kepada siswa tanpa menyuruh mereka menulis ataupun membaca. Namun, ketika mereka menjawab pertanyaan tersebut, guru menjelaskan lebih jauh tentang pertanyaan dan jawaban siswa

dengan cara memberikan contoh yang konkrit yang berada di sekitar siswa, sehingga mereka semakin paham mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode Tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan siswa. Tanya jawab disini guru yang lebih didominasi untuk bertanya kepada siswa, sedangkan siswa yang lebih banyak menjawab pertanyaan guru, meskipun juga memungkinkan siswa sesekali mengajukan pertanyaan kepada guru.

3) Metode Permainan

Dalam metode ini, siswa diajak bermain untuk memperoleh atau menemukan pengertian dan konsep. Namun harus diingat, bahwa guru mengajak siswa untuk bermain sesuatu yang bernilai pendidikan dan berhubungan erat dengan mata pelajaran yang diajarkan di luar kelas (bukan sembarang permainan).

Alasan diterapkannya metode permainan dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas ini adalah untuk menanamkan dan mengembangkan konsep, nilai, norma dan juga moral. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa secara langsung dengan cara melakukan interaksi satu sama lain dan melakukan pemecahan masalah melalui peragaan.

4) Metode Observasi (pengamatan)

Observasi dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah metode belajar yang dilakukan diluar kelas dengan cara melihat atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran ataupun yang sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Metode itu dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan membuat catatan secara objektif mengenai sesuatu yang diamati, kemudian disimpulkan. Dengan metode ini, siswa diajak keliling di sekitar lingkungan sekolah ataupun tempat yang sesuai dengan materi pelajaran guna untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas.²²

2. Pembelajaran IPS Terpadu

Pengertian kata *Social Studies* pertama kali dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, yang mengemukakan bahwa “*Social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*” artinya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu- ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

Jadi *Social Studies* ataupun IPS terpadu adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara konferhensif.

²² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 107-134.

Selanjutnya, dalam kurikulum IPS terpadu 2013 untuk jenjang SMP/MTs dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS terpadu ini adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik dimasa lalu, masa sekarang, dan kemungkinan-kemungkinan dimasa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS terpadu memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS terpadu peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta akan damai.²³

3. Hasil Belajar IPS Terpadu

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, setelah proses pembelajaran dilakukan evaluasi atau penilaian akhir yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya diukur menggunakan penguasaan ilmu mengetahui tetapi juga sikap dan keterampilan.²⁴

²³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 17.

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Secara garis besar, klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Blomn terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek diantaranya yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua merupakan kognitif tingkat rendah, dan aspek ketiga sampai keenam disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, diantaranya yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan ternalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek dalam ranah psikomotorik, diantaranya yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar siswa dan ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan saat proses pembelajaran.²⁵

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, 22-23.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam buku Hasan Chalijah yang berjudul *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

- 1) Faktor intern (dari dalam)
 - a) Faktor jasmaniah yaitu kesehatan, cacat tubuh, dll.
 - b) Faktor psikologi seperti, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dll.
 - c) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani.
- 2) Faktor ekstern (dari luar)
 - a) Faktor keluarga, didalamnya terdapat keluarga, cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dll.
 - b) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, dll.
 - c) Faktor masyarakat yang didalamnya terdapat kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bermain, media massa, dll.²⁶

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah penugasan konsep materi kegiatan ekonomi. Pengukuran hasil belajar IPS terpadu melalui tes yang berupa soal dengan jumlah 30 soal, 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Tes soal yang diberikan mengacu pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan tentang pengamatan dan wawancara

²⁶ Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61.

mengenai materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) serta pengamatannya berada di pasar.

4. Materi Kegiatan Ekonomi

Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan yang menghasilkan barang dan jasa disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dalam sehari-hari terdiri atas produksi, distribusi, dan konsumsi.

a Kegiatan produksi

Kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang/jasa atau kegiatan menambah nilai guna barang/jasa. Nilai guna suatu barang akan bertambah bila barang tersebut diolah lagi dan menghasilkan barang lain. Setiap barang memiliki nilai guna (utilitas) yang berbeda. Perbedaan nilai guna tersebut dapat dilihat dari :

- 1) Nilai guna bentuk (*form utility*) yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk. Contoh perubahan tersebut antara lain, kacang kedelai, akan memiliki nilai guna lebih tinggi apabila dirubah atau diolah menjadi tahu atau tempe. Perubahan nilai guna tersebut akan mempengaruhi harga dan manfaat barang tersebut. Harga dan manfaat dari tahu atau tempe lebih tinggi dibandingkan dengan kacang kedelai.

- 2) Nilai guna tempat (*place utility*), nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat. Misalnya, pasir akan bertambah nilai gunanya kalau dibawa ke toko bangunan.
- 3) Nilai guna waktu (*time utility*), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat. Misalnya, jaket digunakan pada saat kita kedinginan, payung kita gunakan pada saat hujan atau panas. Nilai guna barang tersebut akan bertambah kalau kita menggunakan pada saat kita membutuhkan.
- 4) Nilai guna kepemilikan (*ownership utility*), nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya. Misalnya, sepatu di toko belum memiliki nilai guna dan akan memiliki nilai guna kalau sepatu tersebut dibeli oleh seseorang dan kemudian dipakainya. Nilai guna barang bukan hanya ditentukan oleh kepemilikan saja, akan tetapi dapat juga dilihat dari siapa yang memiliki. Seorang pemilik restoran akan lebih baik apabila memiliki juru masak yang terkenal.

Produsen adalah orang yang melakukan kegiatan produksi. Untuk melakukan produksi seorang produsen harus ingat tentang tiga hal, yaitu:

1) *What*

Barang-barang apa saja yang akan dihasilkan dan bahan-bahannya apa saja. Ini berhubungan dengan tujuan dari produksi itu. Tujuan produksi untuk menghasilkan barang produksi atau barang konsumsi.

2) *How*

Bagaimana memilih faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang harus dipikirkan oleh seorang produsen karena ini menyangkut tenaga kerja, modal dan bahan baku dengan tujuan memproduksi barang /jasa yang berkualitas dan harga jual murah.

3) *Whom*

Kepada siapa barang produksi tersebut didistribusikan? Permasalahan yang ditimbulkan bukan sekedar bisa menghasilkan barang akan tetapi barang dihasilkan harus diterima oleh masyarakat. Untuk itu seorang pengusaha perlu mengadakan promosi agar barang hasil produksi dikenal dan disukai oleh masyarakat.

Produksi memerlukan faktor-faktor produksi atau sumber daya ekonomi. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi 4 faktor produksi, yaitu faktor alam, tenaga kerja, faktor modal dan kewirausahaan. Faktor alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli karena dengan dua faktor tersebut, manusia sudah dapat

menghasilkan barang. Faktor modal dan kewirausahaan disebut faktor produksi turunan karena faktor ini sebagai hasil dari faktor produksi asli. Keempat faktor ini akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan produksi.

1) Faktor Produksi Alam.

Faktor produksi alam adalah faktor produksi yang disediakan oleh alam sebagai bahan mentah atau bahan baku produksi.

- a) Tanah sebagai sumber daya alam, dan manusia dapat menggunakan untuk lahan pertanian, pabrik, perkebunan, peternakan, tempat untuk usaha dan lain sebagainya.
- b) Hutan dapat menghasilkan bahan mentah kayu.
- c) Barang-barang tambang, seperti emas, bijih besi, minyak bumi, dan gas alam.
- d) Air dapat digunakan untuk pengairan atau bahan baku lainnya.

2) Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk proses produksi. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja terdidik (skilled labour) adalah tenaga kerja yang menempuh pendidikan formal. Contoh tenaga kerja ini antara lain, dokter, guru, dan konsultan.

b) Tenaga kerja terlatih (trained labour) adalah tenaga kerja yang memiliki ketrampilan yang terlatih, seperti montir, sopir, dan penjahit.

c) Tenaga kerja kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak punya ketrampilan, seperti tukang sapu, tukang sampah, dan kuli bangunan.

3) Faktor Produksi Modal

Modal adalah segala hasil produksi yang dibuat manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa lain. Modal tidak hanya berupa uang tetapi bisa juga berupa barang, contoh modal; gedung, mesin, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

4) Faktor Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang untuk menyatukan semua faktor produksi agar dapat menghasilkan barang tertentu. Faktor produksi ini merupakan kemampuan menjalankan suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan secara efisien dan menguntungkan. Kewirausahaan sangat besar peranannya dan sebagai penentu dalam pelaksanaan serta hasil yang ingin dicapainya.²⁷

²⁷ Anik Septiana, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V A MIN Sidoharjo*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2019, 30-32.

b Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen kepada konsumen. Kegiatan distribusi bisa dilakukan oleh perorangan atau lembaga distribusi (perantara). Lembaga atau perorangan yang melakukan distribusi disebut distributor. Tujuan distribusi antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.
- 2) Agar hasil produksi lebih berguna bagi masyarakat.
- 3) Kebutuhan masyarakat akan barang/jasa terpenuhi.
- 4) Agar kontinuitas produksi terjamin.

Untuk mencapai tujuan distribusi ada beberapa cara yang dilakukan agar barang sampai kepada konsumen. Cara tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) **Distribusi langsung** adalah distribusi barang/jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen kepada konsumen. Contoh: pedagang sate langsung menjual barang kepada konsumen.
- 2) **Distribusi semi langsung** adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contoh: pabrik tekstil menyalurkan kainnya melalui penyalur khusus.

3) **Distribusi tidak langsung** adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui agen, grosir, pedagang kecil yang bertindak sebagai pedagang perantara.²⁸

c **Kegiatan Konsumsi**

Konsumsi adalah setiap kegiatan memakai, menggunakan atau menghabiskan kegunaan setiap barang baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus habis. Barang yang digunakan secara berangsur-angsur contohnya antara lain, buku pelajaran, tas, baju seragam, sepeda, mobil, Barang lain yang digunakan langsung habis contohnya, makanan dan minuman.

Di dalam ilmu ekonomi pelaku konsumsi dapat dikelompokkan antara lain: rumah tangga keluarga, rumah tangga perusahaan dan rumah tangga negara. Kegiatan ekonomi dapat dilakukan oleh rumah tangga keluarga, rumah tangga perusahaan, dan rumah tangga negara. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh setiap rumah tangga berbeda-beda baik dilihat dari jumlah maupun ragamnya.

1) **Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok yang sering melakukan kegiatan konsumsi. Setiap anggota keluarga mempunyai kebutuhan yang berbeda baik dilihat dari jumlah maupun ragamnya. Contoh kebutuhan anggota keluarga bisa berupa

²⁸ Ibid., 31-32

makanan dan pakaian, sedangkan kebutuhan keluarga adalah rumah, listrik ataupun telepon.

Tingkat konsumsi suatu keluarga dapat berbeda dengan keluarga lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi faktor; pendapatan, jumlah anggota keluarga, gaya hidup, latar belakang pendidikan, atau lingkungan tempat tinggal. Setiap rumah tangga berupaya sedemikian rupa dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Setiap rumah tangga sebaiknya selalu menelaraskan antara tingkat pendapatan dengan tingkat pengeluaran. Rumah tangga keluarga sebaiknya membuat perencanaan pengeluaran dengan menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga agar tidak terjadi kekurangan pembiayaan.

2) **Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Perusahaan**

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Pada saat memproduksi barang, perusahaan ini memerlukan bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Pada saat perusahaan ingin menghasilkan barang atau jasa maka perusahaan menentukan bahan baku, mesin, dan jasa tenaga kerja. Perusahaan dalam hal ini bukan hanya melakukan kegiatan produksi akan tetapi juga menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan modal dalam proses produksi. Perusahaan harus menurunkan pengeluaran biaya produksi.

Dalam melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, Apabila biaya produksi dapat diperkecil maka biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut rendah sehingga berakibat pada harga barang menjadi murah. Apabila perusahaan tidak mampu menurunkan biaya produksi maka harga barang menjadi mahal. Perusahaan dapat menekan biaya produksi dengan membeli atau menggunakan bahan baku yang murah, menggunakan tenaga kerja yang terampil, atau dapat juga menggunakan teknologi yang yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dalam jumlah banyak dengan kualitas yang baik.

3) Kegiatan Ekonomi Negara

Pada dasarnya sama dengan perusahaan, negara bertindak sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Tujuan konsumsi negara berbeda dengan rumah tangga keluarga dan perusahaan. Konsumsi negara bertujuan untuk memenuhi atau melayani kebutuhan masyarakat. Biaya yang digunakan untuk konsumsi negara berasal dari masyarakat. Negara setiap akhir tahun membuat rancangan anggaran dan belanja negara yang nantinya harus disetujui oleh DPR. Hal ini dilakukan agar pengeluaran pemerintah dapat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.²⁹

²⁹ Ibid., 32-34

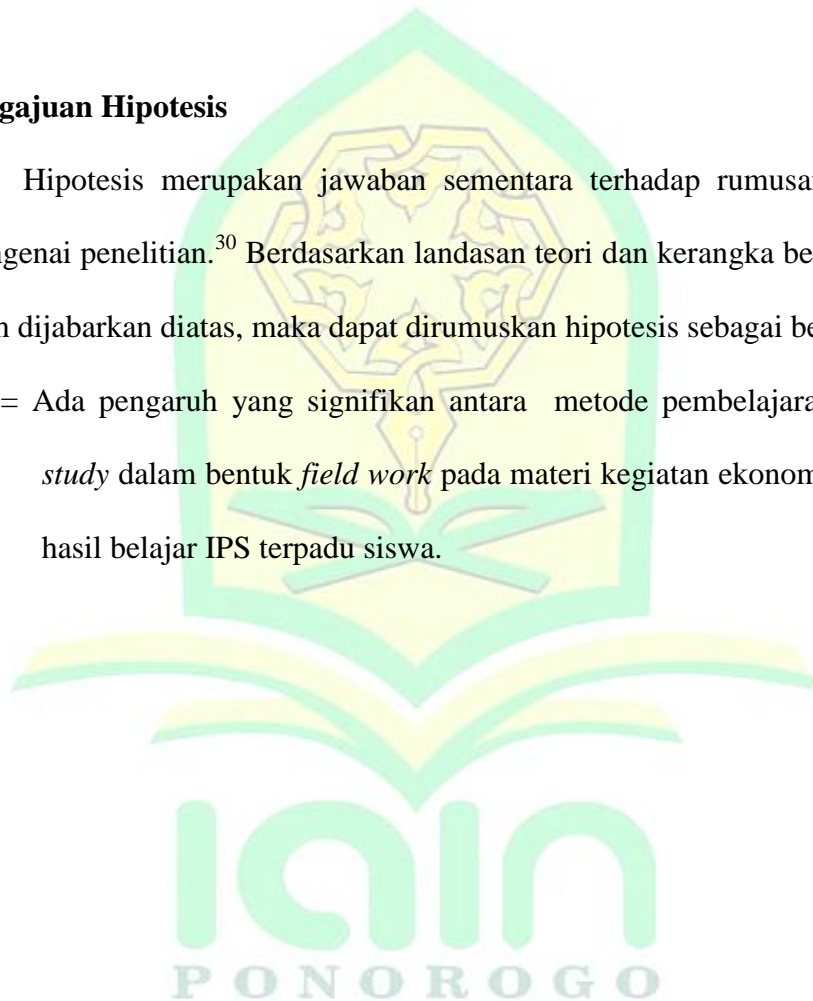
C. Kerangka Berfikir

1. Jika metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi tinggi, maka hasil belajar siswa tinggi.
2. Jika metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi rendah, maka hasil belajar siswa rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah mengenai penelitian.³⁰ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa.



³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran atau ide-ide dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan saat melakukan penelitian.³¹ Selain itu, rancangan penelitian juga dapat diartikan sebagai langkah pertama dalam mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang hasilnya menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).³²

Rancangan penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain yang di gunakan adalah *nonequivalent control group design* yang artinya penelitian untuk menguji

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), 100.

³² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

hubungan antara variabel metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi (variabel X) dan hasil belajar IPS terpadu siswa SMP (variabel Y).

Rancangan dalam peneliti ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) berikut pengertiannya.³³

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi.
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut dengan variabel independen. Penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengukur hasil belajar IPS terpadu antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Secara umum, penelitian ini terdapat beberapa tahapan perlakuan, diantaranya yaitu:

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini, untuk memperoleh informasi tentang kondisi saat proses pembelajaran, jumlah siswa yang akan terlibat dalam penelitian,

³³Ibid., 59.

jadwal pelajaran, hasil belajar peneliti melakukan pengamatan dan juga wawancara. Selanjutnya menentukan subjek yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *pre-test* pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Selanjutnya, memberikan perlakuan pada kelas yang telah terpilih, yaitu: (1) kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*. (2) kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini, kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing diberikan soal *post-test*. Soal *post-test* yaitu soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melakukan pembelajaran. Selanjutnya, nilai *post-test* dikurangi dengan nilai *pre-test* sehingga menghasilkan *gain score* pada hasil belajar IPS. Setelah mengetahui dari hasil nilai *gain score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya yaitu melakukan analisis pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

Meskipun pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan perlakuan, akan tetapi keduanya mendapat perlakuan yang sama dalam jumlah jam pengajaran, guru yang mengajar, dan

materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan yaitu kelas kontrol 2 kali pertemuan dan kelas eksperimen 2 kali pertemuan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Jenangan berjumlah 183 siswa.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dengan dana, tenaga dan juga waktu, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁵

Di dalam penelitian ini, Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yang artinya yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara setara berdasarkan tingkat kecerdasannya.³⁶

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117.

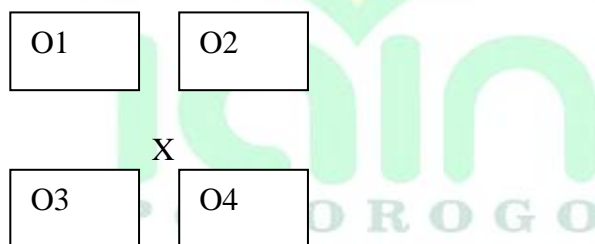
³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

³⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 138.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII C yang terdiri dari 31 siswa dan VII D yang terdiri dari 31 siswa yang memiliki kemampuan hampir sama dan homogen. Hal tersebut diperoleh dengan cara melihat rata-rata nilai UAS semester 1. Kelas eksperimen (VII C) mempunyai nilai rata-rata sebesar 73 dan mendapat perlakuan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work*. Kelas kontrol (VII D) mempunyai nilai rata-rata kelas sebesar 74 dengan pembelajaran metode tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang telah diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.³⁷ Berikut adalah skema penggambaran desain *nonequivalent control group design* yang digunakan pada penelitian ini:



Keterangan:

O1 : *Pre test* kelompok eksperimen

O3 : *Pre test* kelompok kontrol

³⁷Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

X : Perlakuan

O2 : *Post test* kelompok eksperimen

O4 : *Post test* kelompok kontrol

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa O1 merupakan nilai kemampuan awal atau biasa yang disebut dengan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan O3 adalah nilai kemampuan awal (*pre-test*) kelompok kontrol. Setelah kemampuan kedua kelompok seimbang, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan treatment/perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* dan kelompok kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* melainkan dengan metode Tanya jawab, diskusi, dan presentasi.

Setelah kinerja kelompok eksperimen, selanjutnya diberi perlakuan yang ditunjukkan oleh O2 dan kinerja kelompok kontrol ditunjukkan oleh O4. Bila nilai kinerja pada O2 cenderung lebih tinggi, maka sistem kerja metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* dapat dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan sistem kerja metode lama yang biasa digunakan sebagaimana digunakan pada kelompok kontrol yaitu metode tanya jawab, diskusi dan presentasi. Adapun desain pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua subjek penelitian yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Desain Pembelajaran

Kelompok	Kelas	Jenis perlakuan
Eksperimen	VII C	Metode pembelajaran <i>outdoor study</i>
Kontrol	VII D	Metode pembelajaran Tanya jawab, diskusi dan presentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses evaluasi yang di miliki oleh individu maupun kelompok. Penyusunan soal tes harus berimbang dilihat dari tingkat kesukaran dengan prosentase tingkat kesulitan tinggi, sedang maupun rendah. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post-test* yang berjumlahkan 30 soal yaitu 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Selain itu juga ada LKS yang digunakan siswa untuk melakukan obervasi lapangan.

³⁸Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar Siswa

Inverval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dll.³⁹ Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari informasi tentang SMPN 1 Jenangan, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dll.⁴⁰ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala dan fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 231.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 203-204.

Data yang diambil melalui observasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi aktivitas peneliti= *jumlah observasi pertemuan pertama+jumlah observasi pertemuan kedua lalu hasilnya dibagi 2.*
- b. Hasil observasi aktivitas siswa= *jumlah observasi pertemuan pertama+jumlah observasi pertemuan kedua lalu hasilnya dibagi 2.*
- c. Hasil observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa= *Hasil skor rata-rata aktivitas peneliti+hasil skor rata-rata aktivitas siswa lalu hasilnya dibagi 2.*

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁴¹ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴²

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Pengujian validitas dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a Validitas Ahli.

Validitas ahli ditetapkan berdasarkan penilaian dan pertimbangan dari beberapa ahli. Sebelum instrumen diujicobakan kepada siswa, sebelumnya divalidasi terlebih dahulu mengenai desain pembelajaran, soal yang digunakan dan materi yang akan diajarkan.

b Validitas Item.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas item dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Analisis dalam item ini, menurut Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁴³

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁴⁴ Untuk mengetahui reliabilitas soal tersebut rumus yang digunakan adalah $K_{R.21}$ (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{kS^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah item dalam instrumen

M : Sekor Rata-rata

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

S^2 : Varians Skor Total ⁴⁵

Untuk memutuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak maka dapat dilihat pada kategori sebagai berikut:

1. 0,810 – 1,000 = Sangat tinggi / sangat baik
2. 0,610 – 0,800 = Tinggi / baik
3. 0,410 – 0,600 = Cukup
4. 0,210 – 0,400 = Rendah
5. 0,000 – 0,200 = Sangat rendah

3. Uji Prasyarat Analisis

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah data dari hasil *gain score*. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas data dan uji homogenitas dihitung dengan menggunakan program *SPSS*.

4. Uji Hipotesis Statistika

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Statistik ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP . Hasil belajar berupa *gain score* dianalisis menggunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut.

⁴⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 189.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010, 349)

Keterangan:

M_d = Mean dari perbedaaan nilai *pre test* dengan *post test*

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum Xd^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak

Semua analisis data tersebut, dibantu dengan penghitungan yang menggunakan jasa komputer dengan program *Excel* dan *SPSS*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jenangan
NSS : 20105119001
Tipe Sekolah : A₂
Alamat : Desa Jenangan
Kec. Jenangan
Kab. Ponorogo
Prop. Jawa Timur
Telephon/HP : (0352) 531171
Kode Pos : 63492
Email : smpn_1_jng@yahoo.co.id
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah : 94/A
Luas Lahan : 15.000 m²

2. Visi, Misi

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Kec Jenangan adalah **“TERWUJUDNYA
INSAN CERDAS, BERPRESTASI, BERKARAKTER DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ”**

b. Misi

Misi SMP Negeri 1 Kec Jenangan adalah:

- 1) Memantapkan sekolah sebagai Sekolah Standar Nasional.
- 2) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan yang berupa: estetika, logika, etika, estetika dan praktik dalam rangka untuk membentuk peserta didik yang utuh dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik untuk belajar dengan rajin, inovatif tenang, dengan mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Membimbing, mendidik, melatih dan membina peserta didik dalam berkarya serta berkreasi sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sehingga mampu berprestasi sebagai kader bangsa dalam berkompetisi di era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.
- 5) Membimbing dan melatih peserta didik untuk berorganisasi agar menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai dalam akhir tahun pelajaran.

- 7) Mengembangkan serta mempertahankan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern dalam rangka menanamkan karakter peserta didik yang berlandaskan budaya bangsa.
- 8) Menyelenggarakan pembinaan keagamaan melalui pembiasaan shalat berjamaah dan kegiatan lainnya.

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS terpadu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi kegiatan ekonomi. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Tanya jawab dan diskusi kelompok. Berdasarkan hal tersebut, data hasil belajar diperoleh dari perbedaan skor *post-test* dan *pre-test* yang disebut dengan *gain score*. *Gain score* menggambarkan hasil belajar IPS terpadu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil belajar IPS terpadu diperoleh melalui tes berupa soal yang berjumlah 30 soal yaitu 25 pilihan ganda dan 5 soal esai. Tes yang berupa soal tersebut sebelum diujicobakan, divalidasi terlebih dahulu kepada ahli desain pembelajaran yang merupakan guru IPS terpadu yaitu bu Dwi Astuti, S.Pd. Instrument yang sudah divalidasi diujicobakan pada kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Jenangan. Pertimbangan kelas tersebut sebagai kelas ujicoba dikarenakan kedua kelas sudah mendapatkan materi mengenai kegiatan

ekonomi. Selain itu, Ibu Dwi Astuti, S.Pd selaku guru IPS terpadu dan ibu Hartiningtyas, S.Pd selaku wakasek kurikulum juga merekomendasikan kedua kelas tersebut.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument diambil dari kelas VII F dengan jumlah 15 siswa dan jumlah soal adalah 30 soal yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Untuk mengetahui soal yang disusun baik atau masih perlu perbaikan maka harus dilakukan analisis soal. Analisis soal tersebut meliputi analisis tingkat kesukaran (TK), daya beda (DB), validitas, dan reliabilitas, berikut penjelasannya:

a. Analisis Tingkat Kesukaran (TK)

Suatu soal perlu dianalisis tingkat kesukarannya, karena soal yang terlalu sukar tidak dapat dikerjakan atau lebih dari 75 persen jumlah siswa, artinya tidak dapat mengukur kemampuan siswa. Selain itu, suatu tes yang terlalu mudah atau dapat dikerjakan oleh semua siswa atau lebih dari 75 persen siswa, maka tes tersebut juga tidak bermanfaat.

Tabel 4.1 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Kesukaran Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal menunjukkan bahwa seluruh soal termasuk dalam klasifikasi baik. Soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yaitu nomor 1 memiliki tingkat kesukaran 0,60, nomor 2 memiliki tingkat kesukaran 0,60, nomor 3 memiliki tingkat kesukaran 0,80, nomor 4 memiliki tingkat kesukaran 0,60, nomor 5 memiliki tingkat kesukaran 0,70, nomor 6 memiliki tingkat kesukaran 0,4, nomor 7 memiliki tingkat kesukaran 0,5, nomor 8 sampai dengan nomor 10 memiliki tingkat kesukaran 0,7, nomor 11 memiliki tingkat kesukaran 0,6, nomor 12 memiliki tingkat kesukaran 0,7, nomor 13 memiliki tingkat kesukaran 0,6, nomor 14 memiliki tingkat kesukaran 0,6, nomor 15 memiliki tingkat kesukaran 0,7, nomor 16 memiliki tingkat kesukaran 0,6, nomor 17 memiliki tingkat kesukaran 0,7, nomor 18 memiliki tingkat kesukaran 0,7, nomor 19 memiliki tingkat kesukaran 0,6, nomor 20 memiliki tingkat kesukaran 0,8, nomor 21 memiliki tingkat kesukaran 0,7, nomor 22 sampai dengan nomor 24 memiliki tingkat kesukaran 0,6 dan soal nomor 25 memiliki tingkat kesukaran 0,8.

Soal esai yang berjumlah 5 soal yaitu nomor 1 memiliki tingkat kesukaran 0,40, soal nomor 2 memiliki tingkat kesukaran 0,40, nomor 3 memiliki tingkat kesukaran 0,20, soal nomor 4 memiliki tingkat kesukaran 0,30 dan soal nomor 5 memiliki tingkat

kesukaran 0,20. Hasil ujicoba tingkat kesukaran soal dapat dilihat dilampiran 7.

b. Analisis Daya Beda (DB)

Instrumen tes yang memiliki daya beda tergolong dalam tes yang kurang baik. Suatu tes dianggap tidak memiliki daya beda apabila tes tersebut dapat dikerjakan dengan benar oleh siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah, dikerjakan salah satu atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali baik oleh kelompok atas maupun bawah, serta dikerjakan salah atau banyak yang salah oleh kelompok atas dan dikerjakan benar atau banyak benar oleh kelompok bawah.

Tabel 4.2 Klasifikasi Daya Beda Instrumen Tes

Kriteria	Klasifikasi
$\geq 0,40$	Dapat Digunakan
0,20-0,39	Direvisi/diperbaiki
$\leq 0,19$	Diganti

Hasil uji coba daya beda soal pilihan ganda yang berjumlahkan 25 dan esai berjumlahkan 5 menunjukkan bahwa dapat digunakan semua. Daya beda soal pilihan ganda nomor 1 sebesar 0,80, soal nomor 2 sebesar 0,80, soal nomor 3 sebesar 0,40, soal nomor 4 sebesar 0,80, soal nomor 5 sebesar 0,60, soal nomor 6 sebesar 0,8, soal nomor 7 sampai dengan nomor 10 sebesar 0,6, soal nomor 11 sebesar 0,8, soal nomor 12 sebesar 0,6, soal nomor 13 sebesar 0,4,

soal nomor 14 sebesar 0,4, soal nomor 15 sebesar 0,6, soal nomor 16 sebesar 0,8, soal nomor 17 sebesar 0,6, soal nomor 18 sebesar 0,6, soal nomor 19 sebesar 0,8, soal nomor 20 sebesar 0,4, soal nomor 21 sebesar 0,6, soal nomor 22 sebesar 0,8, soal nomor 23 sampai dengan nomor 25 sebesar 0,4. Daya beda soal esai nomor 1 sebesar 0,40, soal nomor 2 sebesar 0,40, soal nomor 3 sebesar 0,40, soal nomor 4 sebesar 0,60, soal nomor 5 sebesar 0,40. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 8.

c. Validitas

1) Validitas Ahli

Validitas ahli dilakukan sebelum soal di uji cobakan. Validator desain pembelajaran (RPP dan soal) dalam penelitian ini adalah Ibu Nastiti Mufidah, M.Pd selaku ahli desain pembelajaran. Selain itu, validator guru mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Jenangan materi yaitu Ibu Dwi Astusi, S.Pd. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada lampiran 9.

2) Validitas Item

Suatu tes telah dinyatakan valid dari segi konsep, isi bahasa dan sebagainya berdasarkan hasil telaah soal yang telah dilakukan sebelumnya, perlu dianalisis kesahihannya berdasarkan skor hasil pengukuran. Analisis ini dapat dilakukan melalui uji validitas. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas item (*intern*), karena tidak

perlu mencari tes pembandingan yang telah terbukti valid. Validitas *intern* dilakukan dengan cara mengkoreksi skor masing-masing item dengan skor total (jumlah skor). Kriteria valid atau tidaknya suatu instrument tes yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Validitas Instrumen Tes

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,800-1,000	Sangat Valid
0,600-0,799	Valid
0,400-0,599	Cukup Valid
0,200-0,399	Kurang Valid
0,00-0,199	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba soal pilihan ganda, validitas 1 butir soal termasuk dalam klasifikasi sangat valid, 13 butir soal termasuk dalam klasifikasi valid, 9 butir soal termasuk dalam klasifikasi cukup valid dan 2 termasuk dalam klasifikasi kurang valid. Uji coba soal esai 1 butir soal termasuk dalam klasifikasi valid, 3 butir soal termasuk dalam klasifikasi cukup valid dan 1 butir soal termasuk dalam klasifikasi kurang valid. Hasil uji validitas soal dapat dilihat pada lampiran 10.

d. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrumen tersebut sudah baik. Klasifikasi suatu instrument tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 koefisien Korelasi Uji Reliabilitas

Koefisien	Klasifikasi
0,800-1,00	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Kurang Reliabel
0,00-0,199	Tidak Reliabel

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan reliabilitas tes termasuk ke dalam klasifikasi sangat variabel. Koefisien tes sebesar 0,872.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Pre-test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kelas VII C (kelas eksperimen) dan kelas VII D (kelas kontrol). *Pre-test* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menerima pelajaran. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) kelas VII C (kelas eksperimen) sebesar 51.06 dan kelas VII D (kelas kontrol) sebesar 57.74. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VII C lebih rendah dari pada kelas VII D. selisih nilai kelas VII C dan VII D sebesar 6.68. nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Kemampuan Akhir Siswa (*Post-Test*)

Post-test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kelas VII C (kelas eksperimen) dan kelas VII D (kelas kontrol). *Post-test* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerima pelajaran. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kemampuan akhir peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil rata-rata kemampuan akhir (*post-test*) kelas VII C (kelas eksperimen) sebesar 85.61 dan kelas VII D (kelas kontrol) sebesar 79.03. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VII C lebih tinggi dari kelas VII D dengan selisih sebesar 6.58. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas VII C dan VII d dapat dilihat dilampiran 13.

4. *Gain Score*

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan data *gain score*. *Gain score* tersebut diperoleh dengan cara mengurangi nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*. Rata-rata *gain score* kelas eksperimen sebesar 34.55 dan kelas kontrol sebesar 21.29. Dengan demikian, rata-rata *gain score* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan selisih 13.26. Perbandingan rata-rata *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 14.

5. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

Penelitian ini lakukan pada kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk

field work dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang maka terdapat rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah siswa 1 Kelas}} \times 100\%$$

a. Hasil Persentase *Pre-Test* Kelas Eksperimen

$$1) \text{ Persentase Kategori baik} = \frac{7}{31} \times 100\% = 22.58\%$$

$$2) \text{ Persentase kategori cukup baik} = \frac{19}{31} \times 100\% = 61.30\%$$

$$3) \text{ Persentase Kategori kurang} = \frac{5}{31} \times 100\% = 16.12\%$$

Tabel 4.5 Persentase Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Inverval	Frekuensi/ Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
81-100	-	Sangat baik	
61-80	7	Baik	22.58%

41-60	19	Cukup	61.30%
21-40	5	Kurang	16.12%
0-20	-	Sangat Kurang	
JUMLAH			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil *pre-test* kelas VII C (kelas eksperimen) yang termasuk dalam kategori baik 7 siswa dengan memperoleh nilai 61-80 dan mendapat persentase 22.58%, berkategori cukup 19 siswa dengan memperoleh nilai 41-60 dan mendapat persentase 61.30%, berkategori kurang 5 siswa dengan memperoleh nilai 21-40 dengan persentase 16.12%. Untuk memperjelas penilaian ini dapat dilihat di lampiran 12.

b. Hasil Persentase *Pre-Test* Kelas Kontrol

$$1) \text{ Persentase kategori baik} = \frac{13}{31} \times 100\% = 41.93\%$$

$$2) \text{ Persentase kategori cukup} = \frac{15}{31} \times 100\% = 48.40\%$$

$$3) \text{ Persentase kategori kurang} = \frac{3}{31} \times 100\% = 9.67\%$$

Tabel 4.6 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Inverval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
81-100	-	Sangat baik	
61-80	13	Baik	41.93 %
41-60	15	Cukup	48.40%
21-40	3	Kurang	9.67%
0-20	-	Sangat Kurang	
JUMLAH			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil *pre-test* kelas VII D (kelas kontrol) yang termasuk dalam kategori baik 13 siswa dengan memperoleh nilai 61-80 dan mendapat 41.93%, berkategori cukup 15 siswa dengan memperoleh nilai 41-60 dan mendapat persentase 48.40%, berkategori kurang 3 siswa dengan memperoleh nilai 21-40 dan mendapat 9.67%. Untuk memperjelas penilaian ini dapat dilihat di lampiran 13.

c. Hasil Persentase *Post-Test* Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} 1) \text{ Persentase kategori sangat baik} &= \frac{27}{31} \times 100\% \\ &= 87.10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Persentase kategori baik} &= \frac{4}{31} \times 100\% \\ &= 12.90\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Hasil *Post- Test* Kelas Eksperimen

Inverval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
81-100	27	Sangat baik	87.10%
61-80	4	Baik	12.90%
41-60	-	Cukup	
21-40	-	Kurang	
0-20	-	Sangat Kurang	
JUMLAH			100%

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui hasil *post-test* kelas VII C (kelas eksperimen) yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 27 siswa dengan memperoleh nilai 81-100 dan dengan persentase 87.10%, yang berkategori baik berjumlah 4 siswa dengan memperoleh nilai 61-80 dan mendapat persentase 12.90%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 12.

d. Persentase Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

$$1) \text{ Persentase kategori sangat baik} = \frac{8}{31} \times 100\% = 25.80\%$$

$$2) \text{ Persentase kategori baik} = \frac{23}{31} \times 100\% = 74.20\%$$

Tabel 4.8 Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Inverval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
81-100	8	Sangat baik	25.80%
61-80	23	Baik	74.20%
41-60	-	Cukup	
21-40	-	Kurang	
0-20	-	Sangat Kurang	
JUMLAH			100%

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui hasil *post-test* kelas VII D (kelas kontrol) yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 8 siswa dengan memperoleh nilai 81-100 dan mendapat 25.80%, yang berkategori baik berjumlah 23 siswa dengan memperoleh nilai 61-80 dan mendapat 74.20%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 13.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti dan observer memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

a. Hasil Observer Aktivitas Peneliti

Pelaksanaan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh peneliti sudah

sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dibuktikan dipertemuan pertama dengan jumlah skor yaitu 58 dan dipertemuan kedua dengan jumlah 52. Hal ini dapat dilihat dilampiran 15.

Kemudian, untuk memperoleh skor rata-rata, maka *jumlah observer dipertemuan pertama + jumlah observer dipertemuan kedua lalu dibagi 2*. Data skor aktivitas Peneliti dapat dilihat pada skor dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Observer Pertemuan Pertama	Observer Pertemuan Kedua	Skor Rata-rata
58	52	55

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa dalam merespon terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor di pertemuan pertama memperoleh skor 56 dan pertemuan kedua memperoleh skor 50. Hasil ini dapat dilihat di lampiran 15.

Kemudian, untuk memperoleh skor rata-rata, maka *jumlah observer dipertemuan pertama + jumlah observer dipertemuan kedua lalu dibagi 2*. Data skor aktivitas Peneliti dapat dilihat pada skor dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observer Pertemuan Pertama	Observer Pertemuan Kedua	Skor Rata-rata
56	50	53

Setelah memperoleh skor rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa, selanjutnya mencari rata-rata dari *hasil skor rata-rata aktivitas peneliti+skor rata-rata aktivitas siswa dibagi 2*. Adapun hasil aktivitas peneliti 55 dan hasil aktivitas siswa 53 sehingga memperoleh rata-rata 54. Data rata-rata hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Siswa

Observer Pertemuan Pertama	Observer Pertemuan Kedua	Skor Rata-rata
55	53	54

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi adalah 54 dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi.

2. Uji-t

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah data *gain score*. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas tersebut merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, seperti uji hipotesis. Hasil uji normalitas data yang dihitung dengan program *SPSS Versi 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		EKSPERIMEN	KONTROL	Unstandardized Residual
N		30	31	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,5667	79,0323	,0000000
	Std. Deviation	4,82582	3,93687	3,93802152
Most Extreme Differences	Absolute	,174	,145	,099
	Positive	,174	,145	,095
	Negative	-,106	-,121	-,099
Test Statistic		,174	,145	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021 ^c	,096 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria data yang tergolong berdistribusi normal adalah jika nilai *Sig.* > 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* kelas eksperimen adalah 0,21 > 0,05, maka dapat disimpulkan kelas eksperimen memiliki data yang berdistribusi

normal. Nilai *Sig.* kelas kontrol adalah $0,96 > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

Setelah diketahui normalitas data dari kedua kelas tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji statistik inferensial menggunakan uji-t, yaitu *Independent Samples Test*. Hasil uji-t yang telah dihitung dengan program *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji-t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR IPS	Equal variances assumed	,000	,998	5,025	60	,000	13,25806	2,63844	7,98040	18,53573
	Equal variances not assumed			5,025	59,964	,000	13,25806	2,63844	7,98034	18,53579

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan *Independen Samples Test* terdapat kolom hasil perhitungan *Levene's Test* dan *t-test*. Kolom *Levene's Test* digunakan untuk mengetahui homogenitas data. Kriteria data yang homogen adalah jika nilai *Sig.* $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, nilai *Sig.* pada kolom *Levene's Test* adalah $0,998 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji adalah homogen. Untuk uji hipotesis data, digunakan hasil perhitungan pada kolom *t-test*. Berdasarkan tabel *t-test*,

diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%, maka nilai *Sig.* 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memasangkan H_1 dengan H_0 . Besarnya nilai H_0 diuji dengan menggunakan t-test. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- a Jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.
- b Jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai (p) = 0,000. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Bentuk *Field Work* pada Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain yang di gunakan adalah *nonequivalent control group design* yang artinya penelitian untuk menguji hubungan antara variabel metode pembelajaran *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi (variabel X) dan hasil belajar IPS terpadu siswa SMP (variabel Y). Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen (kelas VII C) dan kelas kontrol (kelas VII D) akan tetapi dalam penelitian ini lebih mengarah pada kelas eksperimen.

Sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti menentukan materi pokok yang akan dipelajari terlebih dahulu yaitu mengenai kegiatan ekonomi. Pembelajaran pada kelas eksperimen (VII C) menggunakan metode *outdoor study* dan lokasi pembelajarannya berada di pasar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) terpadu adalah 75.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Maret 2020 pada pukul 10.00 di kelas eksperimen yaitu kelas VII C. peneliti memasuki kelas dan mengawali kegiatan dengan memberikan salam kepada peserta didik, mengabsen peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan menyampaikan penilaian terkait tugas individu maupun kelompok.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan lembar soal *pre-test* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan materi tentang kegiatan ekonomi. Setelah itu, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikannya. Pada saat mengerjakan, peserta didik tidak terlalu kesusahan karena mereka sudah mendapatkan materi tentang kegiatan ekonomi sebelumnya.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal *pre-test*, peneliti menjelaskan kembali materi tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami dan ingat mengenai materi tersebut. Selain menjelaskan materi, seperti yang telah disampaikan peneliti di pertemuan sebelumnya bahwa peserta didik akan diajak ke pasar untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan mengenai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi). Sebelum peserta didik berkunjung ke pasar peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas kelompok sambil memberikan lembar kerja siswa

(LKS) yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, siapa saja yang seharusnya diwawancara, dll.

Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4-5 anak. Di pasar peserta didik diberi waktu sekitar 60 menit untuk mengerjakan yang sesuai dengan lembar kerja siswa (LKS). Setelah 60 menit berakhir peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke sekolah dan mengumpulkan tugas yang telah mereka selesaikan. Di kelas peneliti menginformasikan bahwa presentasi dilanjutkan pertemuan yang akan datang dikarenakan waktu sudah habis dan bel sudah berbunyi menandakan pergantian jam. Pembelajaran selesai dan di akhiri dengan peneliti mengucapkan salam.

Pertemuan kedua, pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 pukul 12.15. peneliti memasuki kelas dengan tepat waktu. Seperti biasanya peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik sambil mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk melakukan presentasi mengenai tugas kelompok yang telah diselesaikan dipertemuan sebelumnya yaitu tentang kegiatan ekonomi. Presentasi dimulai oleh kelompok 1. Di dalam presentasi tersebut, presenter memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika ada yang kurang memahami atau kurang jelas mengenai hal-hal yang telah disampaikan. Presentasi

selesai kemudian peneliti menyimpulkan hasil diskusi dari presentasi peserta didik.

Setelah menyelesaikan presentasi dan menyimpulkan hasil dari diskusi peserta didik, peneliti membagikan lembar soal *post-test* kepada peserta didik dan setelah itu mempersilahkan untuk mengerjakannya. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik tujuan dilaksanakannya *post-test* dengan soal yang sama di awal tes kemarin yaitu untuk mengetahui kemampuan akhir setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study*. Selama mengerjakan soal, peneliti mengawasi peserta didik dan meminta untuk mengerjakan dengan tenang, tidak mencontek dan menjawab soal dengan baik dan benar.

Setelah peserta didik selesai menjawab soal yang diberikan, peneliti mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta didik karena sudah mengerjakan soal sesuai dengan instruksi dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Hasil pelaksanaan ini dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Faktor-faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang menjadikan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, yaitu:

- a Pertama, pembelajaran yang tidak mudah dilupakan menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Artinya, siswa tidak akan mudah lupa terhadap semua yang mereka dipelajari di luar kelas. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya dituntut

untuk menghafal saja, melainkan juga dituntut untuk mencoba, merasakan, mencari, menulis, menelaah, melakukan eksperimentasi, menerapkan, dan melaporkan.⁴⁶

Dengan ungkapan, kegiatan pembelajaran di luar kelas bisa membuat siswa jauh lebih cerdas daripada belajar di dalam kelas. Bahkan, harus diakui, bahwa nilai ujian siswa yang belajar di luar kelas juga lebih tinggi ketimbang nilai ujian mereka yang hanya belajar di dalam kelas. Hal tersebut bisa dibuktikan saat peneliti membagikan lembar soal. Apabila sebelumnya salah satu siswa mendapatkan nilai 66 maka dengan kegiatan belajar dan mengajar di luar kelas nilai tersebut berubah menjadi 84.

Selain bukti diatas, peneliti juga membagikan lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilakukan secara berkelompok di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen peneliti memberikan LKS yang dikerjakan saat siswa melakukan observasi di luar kelas (pasar) dan di kelas kontrol peneliti juga memberikan LKS kepada siswa tetapi dikerjakan di dalam kelas.

Hasil akhir yang didapat dari kedua kelas tersebut berbeda. Hal ini dapat dilihat saat siswa mengumpulkan tugas akhirnya dan pada saat siswa melakukan presentasi, mulai dari pemahaman materi, kemampuan dalam berpendapat, berkontribusi dan bekerja sama. Kelas eksperimen yang melakukan penelitian di lapangan dengan

⁴⁶Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, 39.

menggunakan *outdoor study* dalam bentuk *field work* jauh lebih bagus dibanding dengan kelas kontrol yang mengerjakannya hanya di dalam kelas. Hasil lembar kerja kerja dapat dilihat dilampiran 18.

- b Kedua, penggunaan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Saat siswa belajar di luar kelas, mereka dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, situasi dan kenyataannya.⁴⁷

Pembelajaran menggunakan metode *field work* lebih efektif terhadap hasil belajar kognitif, karena siswa dapat mempelajari materi pengelolaan lingkungan melalui obyek nyata dan menghubungkan pengetahuan yang didapatkan di kelas dengan yang mereka temukan di lingkungan. Hasil tersebut selaras dengan pernyataan Purwoko (2007), Sari (2012), Tahe (2013) dan Ratnasari (2014), bahwa keberhasilan pembelajaran menggunakan metode *field work* terjadi karena siswa mengamati langsung objek yang telah mereka pelajari di kelas sehingga meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari.

Pernyataan diatas juga didukung pernyataan Pradyani *et al.* (2014) dan Ratnasari (2014) bahwa keberhasilan pembelajaran melalui *field work* juga terjadi karena metode *field work* memiliki beberapa keunggulan antara lain: siswa memperdalam pembelajaran

⁴⁷Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, 32.

dengan melihat kenyataan, siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dan siswa dapat melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya.⁴⁸

Salah satu media yang sesuai dengan materi pelajaran pada saat itu adalah pasar. Seperti yang telah dilakukan di kelas eksperimen, peneliti mengajak siswa untuk melakukan observasi yang berada di pasar. Di sana mereka diminta untuk melakukan pengamatan, wawancara yang sesuai dengan materi pembelajarannya yaitu kegiatan ekonomi yang di dalamnya terdapat produksi, distribusi dan konsumsi.

Hal yang dilakukan peneliti di atas dikarenakan tidak semua media pembelajaran bisa didapat di dalam kelas. Selain itu, teori yang telah didapat siswa di dalam kelas bisa diaplikasikannya di luar kelas khususnya berada di pasar.

c Ketiga, keterampilan studi dan budaya kerja menjadikan hasil belajar kelas eksperimen menjadi meningkat dibanding kelas kontrol. Kegiatan belajar mengajar dengan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* ini mampu mendorong siswa untuk menguasai keterampilan studi dan menekuni budaya kerja keras tidak menjadi pemalas.⁴⁹ Hal ini dikarenakan ketika belajar di luar kelas, mereka di tuntut untuk mencari, meneliti, mengamati, dan mengumpulkan

⁴⁸ Marini, dkk, Efektivitas *Metode field Trip di Sungai Kaligarang Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pengelolaan Lingkungan*, Unnes Journal Of Biology Education, 5 (1) (2016)/ISSN 2252-6579.

⁴⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, 36.

berbagai informasi yang berkaitan dengan yang diajarkan yaitu mata pelajaran IPS terpadu materi kegiatan ekonomi yang berisikan produksi, distribusi dan konsumsi.

Hal tersebut harus dilakukan dengan kerja keras, teliti dan tekun, baik secara individual maupun kelompok. Seperti yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas eksperimen. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan, berwawancara dengan orang yang bersangkutan sesuai dengan materi pembelajaran dan mengumpulkan informasi setelah selesai mengerjakan. Hal ini jika hanya dilakukan di dalam kelas tanpa praktek, siswa tidak akan mendapatkan informasi sesuai apa yang diinginkan.

- d Keempat, mendorong motivasi belajar dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dorongan motivasi belajar pada siswa dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan alam terbuka sebagai sarana pembelajaran. Siswa bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menyebabkan rasa bosan, kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam proses belajar. Ketika rasa jenuh dan bosan muncul, maka otak sangat sulit menerima penjelasan dari guru.

Metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* ini, guru lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sebab guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar, seperti bermain, menjelajah, rekreasi, berenang, meneliti,

observasi, dll. Cara-cara ini tidak akan mengurangi esensi belajar dan tidak menghilangkan tujuan belajar yaitu mencerdaskan siswa, bahkan mereka bisa lebih mudah dalam memahami mata pelajaran dengan cara-cara yang tidak monoton.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran di kelas, yaitu guru sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebab, di dalam kelas, guru tidak memiliki media pembelajaran yang menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan pastinya akan membuat siswa menjadi lebih jenuh.⁵⁰

Melihat dari pengamatan peneliti setelah melakukan penelitian kemarin, di kelas kontrol siswa lebih cepat bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat saat guru sedang menjelaskan ataupun memberikan soal kepada siswa kelas kontrol. Mereka lebih senang berkomunikasi dengan teman sebangku dibanding memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka juga kurang aktif saat melakukan diskusi maupun presentasi. Lain halnya dengan kelas eksperimen yang sangat aktif dan juga antusias dalam proses pembelajaran. Karena, mereka senang bisa belajar di luar kelas dan bisa mendapatkan materi ataupun pengetahuan baru yang tidak bisa didapat di dalam kelas.

Hal ini dapat dilihat saat siswa melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa yang sebelumnya di kelas kurang aktif dan kurang

⁵⁰Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, 28-30.

bekerja sama, disana mereka bisa bekerja sama dengan baik dan juga aktif dalam melakukan wawancara. Selain itu, saat presentasi mereka memiliki pengetahuan yang lebih karena, di luar kelas (pasar) mereka melakukan observasi dan berwawancara dengan orang yang bersangkutan secara langsung.

- e Kelima, mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa sehingga menjadikan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai dengan penugasannya. Artinya, ketika siswa belajar di luar kelas, mereka bisa melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran. Tidak hanya mata dan telinga, melainkan juga tangan, kaki, dan aspek motorik lainnya.⁵¹

Dengan ungkapan lain, di luar kelas siswa tidak hanya dituntut memahami pelajaran, tetapi juga mempraktikkan pembelajaran tersebut. Seperti yang telah dilakukan peneliti di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS terpadu materi kegiatan ekonomi, siswa diajak pergi ke pasar. Disana mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak. Mereka tidak hanya mengetahui teori mengenai produksi, distribusi dan konsumsi saja, tetapi mereka bisa memahami dan melihat bahkan mereka ikut serta dalam bagaimana

⁵¹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, 31-32.

melakukan produksi? Mengetahui bagaimana cara distributor menyalurkan produksinya agar sampai ke konsumen? Bagaimana cara menjadi konsumen yang baik?, dll. Jadi mereka tidak hanya mengira-ngira ataupun hanya membayangkan saja, karena di pasar mereka bisa melihat proses produksi, distribusi dan konsumsi secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode *outdoor study* yang dilaksanakan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode *outdoor study* dan hasil belajar yang telah dibuat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* pada materi kegiatan ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil rata-rata *gain score* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata *gain score* kelas eksperimen sebesar Rata-rata *gain score* kelas eksperimen sebesar 34.55 dan kelas kontrol sebesar 21.29 dengan selisih 13.26.

B. Saran

1. Siswa

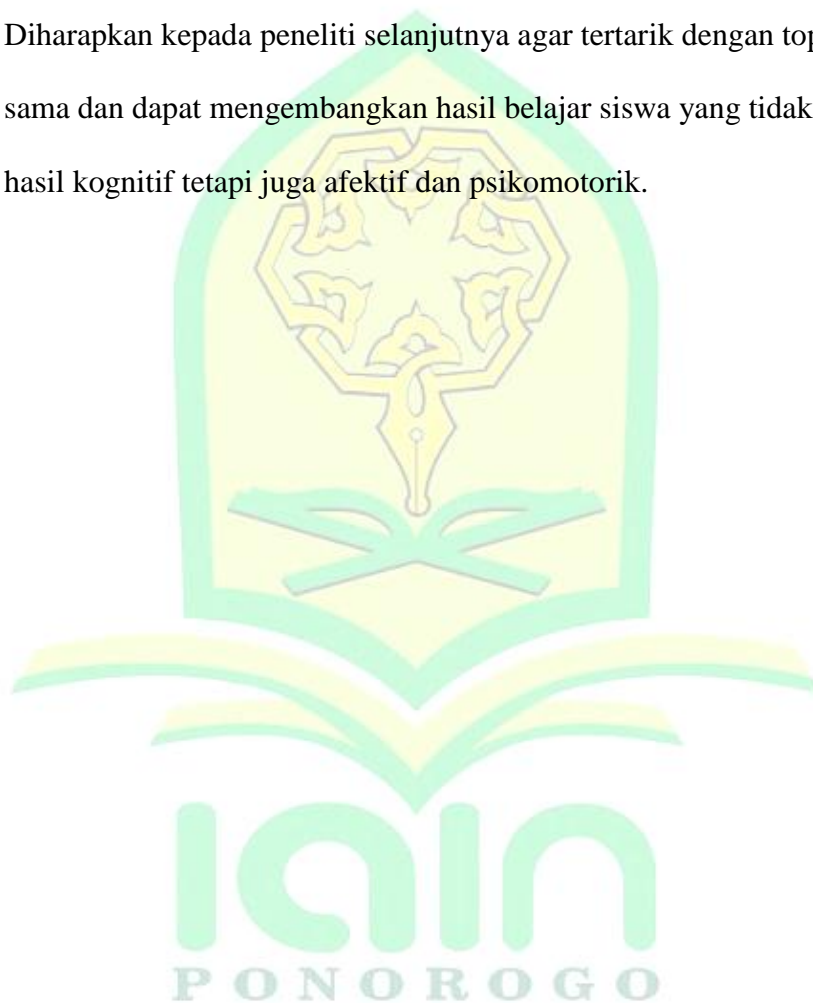
Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS terpadu.

2. Guru

Guru dapat menggunakan metode *outdoor study* dalam bentuk *field work* sebagai salah satu variasi metode pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS terpadu untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Peneliti

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar tertarik dengan topik yang sama dan dapat mengembangkan hasil belajar siswa yang tidak hanya hasil kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Adiyawati, Liya. *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya Kelas IV di SD Islam Al Madina Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisogo. Semarang. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Arisona, Risma Dwi. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*. (Tesis: Universitas Negeri Malang. 2015).
- Arisona, Risma Dwi. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Individu Berdasarkan Observasi Lapangan (Outdoor Study) terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMP*. (jurnal: Universitas Negeri Malang. 2015).
- Arisona, Risma Dwi, Ahmad Farid Utsman. *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MI*. Jurnal Komunikasi Pendidikan: Vol. 1 (1) 2017/ISSN-P: 2549-1725.
- Chalijah, Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marini, dkk, Efektivitas *Metode field Trip di Sungai Kaligarang Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pengelolaan Lingkungan*, Unnes Journal Of Biology Education, 5 (1) (2016)/ISSN 2252-6579.
- Mariyana, Rita, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Mukminan, Cintami. *Efektivitas Outdoor Study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*. Jurnal: Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 15 No. 2 Th 2018.
- Prayadi, I.A.A.M., I Made S., I Made A. *Penerapan Metode Field Trip sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di kelas VII A.3 SMP Negeri 1 Singaraja*. E-journal universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No.1. 2014.
- Purwoko, A. *Pengembangan Model Investigative Field Work dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekosistem dan Interaksinya, Minat dan Kerja Ilmiah Siswa*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2007.
- Ratnasari, D. *Pengaruh Pemanfaatan Mangrove Cagar Alam Pulau Dua Melalui Kegiatan Field Trip Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. *Prosiding Mathematics And Sciences Forum 2014*. ISBN 978-602-0960-00-5. 2014.
- Sari, I.P. *Pemanfaatan Kebun Wisata sebagai Sumber Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. *Unnes.J.biol.educ* (2). 2012.
- Sejati, Andri Estining, Dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1 No. 2 bulan Februari, 2016/EISSN: 2502-471X.
- Sinaga, Cindy Novalia. *Pengaruh Model Pembelajaran outdoor study terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII SMP*

Negeri 42 Medan. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

Tahe, H. *Penggunaan Metode Field Study dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran IPS Geografi di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palu*. *E-journal Geo-Tadulako FKIP UNTAD*. 2013.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.

Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press 2012.

Widiasworo, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.

